Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah
E-ISSN: 2252-4436 P-ISSN: 2654-6132
Vol. 33 No. 02 Oktober 2026

IMPLEMENTASI OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE PERPUSNAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN KATALOG DAN PENDAFTARAN ANGGOTA PERPUSTAKAAN

Abdul Aziz Hakim, Ilham Fahmi, Muhammad Faizin
email: alhakima339@gmail.com[1]. ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id[2].
muhamad@fai.unsika.ac.id
(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog online dan fitur pendaftaran online serta untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor hambatan dan juga dukungan terhadap penerapan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan obsevarsi (datang ke tempat penelitian secara langsung yaitu perpustakaan daerah kabupaten Karawang), wawancara (memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait hal yang diteliti kepada orang-orang yang bersangkutan di dalam perpustakaan tersebut), dan juga dokumentasi (sebagai bukti di lapangan mulai dari obsevarsi dan juga wawancara).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa untuk melakukan penerapan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog online dan fitur pendaftaran onlinedi perpustakaan daerah kabupaten Karawang berjalan lancar dan hal tersebut juga memerlukan beberapa fasilitas-fasilitas baik untuk menjalankan fitur katalog online maupun fitur pendaftaran online dan fasilitas tersebut seperti komputer, tablet, kamera, mesin cetak kartu, kartu PVC, jaringan internet, server dan juga dukungan dari pihak dinas komunikasi informatika (diskominfo) Karawang. Disisi lain, selain lancarnya penerapan pada fitur katalog online dan pendaftaran online di perpustakaan daerah kabupaten Karawang hal tersebut juga terkadang memiliki sedikit kendala pada saat pengoprasiannya atau pengelolaannya seperti pengaploudtan sampul buku pada fitur katalog online dan juga mesin cetak kartu pada fitur pendaftaran online.

Kata Kunci: *INLISLite PERPUSNAS, Fitur Katalog online, Fitur Pendaftaran Online*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya perpustakaan merupakan sebuah tempat yang menyediakan berbagai bahan informasi baik yang bersifat umum maupun khusus serta menyediakan bahan-bahan referensi lainnya yang bertujuan untuk dapat membantu proses pembelajaran peserta didik maupun penelitian yang dilakukan oleh seseorang, dengan kata lain perpustakaan merupakan salah satu aspek yang penting di dalam kehidupan manusia karena selain dapat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya perpustakaan juga dapat membantu masyarakat umum dalam meningkatkan *knowlagde* (pengetahuan) tanpa melihat latar belakang yang dimiliki pada setiap masyarakat tersebut baik dari golongan atas maupun golongan bawah dan lain sebagainya. Dan di negara Indonesia sudah terdapat berbagai jenis perpustakaan seperti perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum/ daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan pribadi, perpustakaan khusus dan juga perpustakaan perguruan tinggi.[1]

Pada dasarnya setiap institusi yang berada di negara Indonesia pasti memiliki peraturan maupun kebijakannya masing-masing, dan salah satu institusi yang memiliki kebijakan maupun peraturan dari pemerintah ialah institusi perpustakaan dan hal ini di buktikan dalam Undang-undang Nomor. 47 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan suatu institusi pengelola mengenai pengoleksian karya tulis, karya cetak dan juga karya rekam secara profesional dengan sistem yang formal yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, penelitian maupun informasi dan rekreasi bagi para pemustaka (pengunjung perpustakaan).[2] Dan juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2014, dalam peraturan tersebut menegaskan bahwa setiap jenis perpustakaan yang ada di wilayah Indonesia baik itu perpustakaan daerah (umum), perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi maupun lain sebagainya wajib berpedoman pada standar nasional perpustakaan, dan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2014 tersebut tepatnya pada pasal 9 menetapkan bahwa perpustakaan harus memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang berisikan standar koleksi perpustakaan, standar sarana prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar

[1] Sulistio Basuki dalam Alfarisy dan Budi Sardjono, 'pernerapan Strategi Promosi Perpustakaan', *Jurnal Ilmu Perputakaan Dan Informasi (JIPI)*, 6 No. 1 (2020).

[2] Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

penyelenggaraan perpustakaan, dan juga standar pengelolaan di dalam perpustakaan.[3]

Sejarah mencatat bahwa perpustakaan tertua yang pertama kali dibangun di dunia ialah perpustakaan Alexandria yang berasal dari negara Egypt, dalam sejarahnya perpustakaan Alexandria didirikan pada tahun 323 SM oleh raja *Ptolemaeus Soter* yang merupakan raja pertama di dinasti *Diadoch*, dan perpustakaan tersebut bertahan hingga berabad-abad tahun lamanya. Pada awal didirikannya perpustakaan *Alexandria*, perpustakaan tersebut telah menyimpan berbagai naskah maupun tulisan-tulisan yang diperkirakan dapat mencapai 40.000 sampai 400.000, dengan banyaknya jumlah koleksi buku hal tersebut membuat kota *Alexandria* dijuluki sebagai pusat pengetahuan dan pembelajaran. Walaupun perpustakaan Alexandria merupakan salah satu perpustakaan terbesar dan dijuluki sebagai ibu kota pengetahuan dan pembelajaran, namun perpustakaan tersebut telah mengalami banyak massa kehancuran, dan massa kehancuran tersebut diawali pada tahun 48 SM yang disebabkan oleh pembakaran sengaja yang dilakukan oleh *Julius Caesar* pada saat perang melawan *Ptolemaeus Soter*. Selanjutnya, massa kehancuran yang dialami oleh perpustakaan Alexandria yaitu pada saat penyerangan yang dilakukan oleh bangsa *Aurelians* dalam upaya merebut kota *Alexandria* dari pasukan dinasti *Palmyra* yang terjadi sekitar abad 3 SM. Selanjutnya, massa kehancuran yang dialami oleh perpustakaan Alexandria yaitu pada saat kerusuhan yang terjadi pada saat itu yang disebabkan oleh jatuhnya *Theophilus* pada tahun 300 SM sehingga menyebabkan perpustakaan *Alexandria* berhenti beroprasi.[4]

Selain dari perpustakaan tertua di dunia, di negara Indonesia sendiri terdapat sebuah perpustakaan yang pertama kali dibangun pada zaman Hindia Belanda dan perpustakaan tersebut bernama perpustakaan gereja di Batavia (Jakarta) yang didirikan pada tahun 1624 dan diresmikan pada tahun 1643, dan perpustakaan tersebut dibuat oleh pihak Belanda yang memiliki tujuan untuk dapat memperkuat penjajahan di negara Indonesia (Hindia Belanda) pada saat itu, walapun perpustakaan tersebut sempat berhenti beroverasi dikarenakan masalah internal. Namun selama 1 abad lamanya akhirnya perpustakaan baru telah dibangun kembali di daerah Batavia (Jakarta) dan perpustakaan tersebut dinamakan dengan nama *Bataviaasche Genootschap Van Kunstenen en Wetenschappen* (BGKW) yang di dibangun pada tanggal 24 April 1778 yang di prakarsai oleh *Mr. Johannes Cornelis Marie*

[3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2014 Pasal 9.
[4] Rhoni Rodin, M.Hum., 'Sejarah Dan Perbadingan Perpustakaan Didunia', (2022).

Rademaker yang pada saat itu menjabat sebagai dewan Hindia Belanda, dan setelah melewati 1 abad lebih, akhirnya pada tahun 1950 perpustakaan tersebut di rubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia, dan pada tahun 1962 lembaga tersebut resmi dan diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia (RI) serta di rubah menjadi Museum Pusat, dan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan menjadi bagian dari Museum Pusat atau yang lebih dikenal pada saat itu ialah Perpustakaan Museum Pusat. Dan pada akhirnya nama dari Perpustakaan Museum Pusat di rubah menjadi Museum Nasional dan untuk bagian perpustakaan di rubah menjadi Perpustakaan Museum Nasional, kemudian pada tahun 1980 perpustakaan ini digabungkan dengan Pusat Pembinaan Perpustakaan sampai pada tahun 1989, dan pada akhirnya ditahun tersebut Pusat Pembinaan Perpustakaan digabungkan menjadi bagian dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sampai saat ini.[5]

Mengenai perpustakaan, hal ini berhubungan dengan salah satu surah dari kitab suci Al-Qur'an dan surah tersebut ialah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya.[6]

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."

Pada ayat pertama dijelaskan bahwa, Nabi Muhammad SAW di perintahkan untuk membacakan sebuah wahyu yang diberikan oleh Allah SWT dengan menyebutkan namanya terlebih dahulu. Dan pada ayat kedua dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia yang sempurna baik secara bentuk maupun pengetahuannya, dalam penciptaan manusia hal tersebut dimulai segumpal darah yang secara bertahap akan menjadi sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging dan dilanjut dengan peniupan roh. Pada ayat ketiga dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi untuk membaca firman Allah yang di turunkan untuknya, dan Allah SWT telah memberikan kemurahannya kepada seluruh mahluk hidup yang di antaranya ialah menjadikan manusia sebagai mahluk yang bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk dapat menulis dengan menggunakan pena atau alat tulis lainnya yang dapat digunakan untuk menyimpan maupun menyebarluaskan pesan serta ilmu pengetahuan kepada

[5] Seni Budaya Betawi, 'Muasal Perpustakaan Pertama Di Indonesia', (21 Mei 2023).
[6] Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5.

orang lain. Dan pada ayat ke lima dijelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan manusia tentang hal-hal yang belum diketahui sebelumnya, dan hal tersebut menjadikan manusia sebagai mahluk yang potensial untuk menciptakan sesuatu melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah SWT, baik itu dari alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT maupun dari wahyu-wahyu yang Allah SWT turunkan atau sampaikan kepada para rasul. Kesimpulannya ayat-ayat tersebut menekankan bahwa membaca merupakan suatu hal yang penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, dan perpustakaan merupakan sebuah tempat yang sempurna karena di dalam perpustakaan terdapat berbagai bahan bacaan baik itu koleksi buku maupun referensi-referensi lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, menuli maupun lain sebagainya, dan tentunya hal ini sejalan dengan perintah membaca yang disampaikan pada wahyu tersebut. Dan pada ayat kelima tertulis bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia tentang hal-hal yang belum diketahuinya, dan perpustakaan sendiri memiliki peran yang besar dalam membantu proses tersebut, karena di dalam perpustakaan tersedia berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia, sehingga dari hal tersebut menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang sempurna bagi manusia untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.[7]

Mengenai perpustakaan, perpustakaan sendiri terdapat 5 hukum yang dapat mengikuti terhadap perkembangan zaman, dan 5 hukum tersebut ialah *Books are for use* (buku untuk digunakan), *Every reader his book* (setiap pembaca punya bukunya), *Every book its reader* (setiap buku punya pembacanya), *Save the time of the reader* (hemat waktu pembaca), dan juga *The library is a growing organism* (perpustakaan adalah organisme yang terus berkembang).[8]

Menurut informasi yang di dapat, bahwa perpustakaan daerah kabupaten Karawang telah menerapkan system otomasi INLISLite PERPUSNAS dalam aktivitas pengelolaanya.[9] Sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS merupakan sistem otomasi yang diciptakan dan di kembangkan oleh PERPUSNAS pada tahun 2011 yang merupakan versi awal (V1) di lanjut dengan (V2) pada tahun 2014 dan dilanjut dengan versi terbaru yaitu (V3)

[7] Qur'an Kemenag, 'Penjelasan Surah Al-Alaq Ayat 1-5'.
[8] Ranganathan, '*Five Laws Of Library Science*' (1924).
[9] Hasil Obsevarsi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang, (2025).

pada tahun 2016.[10] Dan pada (V3) sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS telah memiliki 12 fitur seperti fitur *back office*, baca di tempat, buku tamu, keanggotaan *online*, layanan sirkulasi, katalog *online* (OPAC), artikel, pendaftaran anggota, *statistic*, survey, pengembalian mandiri serta peminjaman mandiri.[11] Dan tentunya penerapan ini berhubungan dengan teori dari 5 hukum perpustakaan, dan yang di maksud berhubungan ialah seperti *Books are for use* (buku untuk digunakan), dengan adanya sistem otomasi di dalam perpustakaan, maka hal tersebut akan membuat koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka secara maksimal. Dan salah satu contoh nya yaitu sistem otomasi INLISLite yang memiliki fitur layanan koleksi digital, dari fitur tersebut pemustaka dapat membaca buku secara *online*tanpa harus mendatangi perpustakaan secara langsung, sehingga buku-buku yang ada di perpustakaan akan tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka walaupun tidak mendatangi perpustakaan secara langsung. *Every reader his book* (setiap pembaca punya bukunya), dengan kata lain setiap pembaca maupun pemustaka hal tersebut pastinya memiliki buku yang ingin dibaca yang sesuai dengan kebutuhannya, maka dengan adanya sistem otomasi INLISLite yang memiliki fitur katalog *online* (OPAC) pembaca maupun pemustaka dapat mengetahui apakah buku yang dibutuhkannya ada di perpustakaan atau tidak. *Every book its reader* (setiap buku punya pembacanya), dengan kata lain setiap buku yang ada di perpustakaan pasti memiliki pembacanya tersendiri, maka dengan adanya sistem otomasi INLISLite yang memiliki fitur katalog *online*(OPAC) pembaca maupun pemustaka dapat mengetahui apakah buku yang dibutuhkan nya sedang dipinjam oleh pemustaka lainnya atau tidak. *Save the time of the reader* (hemat waktu pembaca), salah satu permasalahan yang sering terjadi bagi pembaca maupun pemustaka ialah kesulitan dalam menemukan buku yang dibutuhkannya di dalam perpustakaan, sehingga dengan adanya sistem otomasi INLISLite yang memiliki fitur katalog *online*(OPAC) maka pembaca maupun pemustaka dapat mengetahui informasi buku yang ada di perpustakaan secara cepat, mudah, akurat. *The library is a growing organism* (perpustakaan adalah organisme yang terus berkembang), dengan kata lain perpustakaan harus selalu mengikuti terhadap perkembangan zaman terutama pada perkembangan teknologi, hal tersebut dilakukan supaya

[10] Agustin, 'implementasi sistem informasi perpustakaan INLISLite V3 dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan', *Skripsi Sarjana Universitas Brawijaya* (2018).

[11] Hakim, 'Fitur-Fitur Otomasi INLISLite PERPUSNAS' (2016) .

perpustakaan dapat terus memenuhi terhadap kebutuhan dari para pembaca maupun pemustaka, oleh karena itu sistem otomasi INLISLIte diciptakan untuk dapat mempermudah maupun membantu dari setiap kebutuhan bagi para pembaca maupun pemustaka.

Namun tidak semua fitur yang dimiliki oleh sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS di pakai dalam aktivitas pengelolaan di perpustakaan daerah kabupaten Karawang, dalam hasil wawancara bahwa fitur yang dipakai di perpustakaan tersebut ialah fitur katalog onlline dan fitur pendaftaran online.[12]

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan daerah kabupaten Karawang yang berlokasi kan pada Jl. Jenderal Ahmad Yani, Karangpawitan, Kecamatan. Karawang Barat. Provinsi Jawa Barat 41315. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan teknik analisis sebelum di lapangan, analisis data di lapangan, dan juga analisis data selama di lapangan yang memang setiap teknik dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS di perpustakaan daerah kabupaten Karawang tepatnya pada fitur katalog *online*dan fitur pendaftaran *online*.[13] Adapun subyek penelitian pada penelitian ini ialah dengan melibatkan kepala bidang perpustakaan daerah kabupaten Karawang, pustakawan daerah kabupaten Karawang, dan juga para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Karawang. tentunya pemilihan subyek dilandasi atas dasar pertimbangan tertentu seperti kepala bidang perpustakaan yang memiliki wewenang penuh atas perpustakaan daerah kabupaten Karawang, pustakawan daerah kabupaten Karawang yang melakukan aktivitas pengelolaan di dalam perpustakaan, dan juga pustakawan yang menjadi pemakai atau saksi bisu atas penerapan fitur katalog *online* dan juga fitur pendaftaran *online* yang di lakukan oleh pihak perpustakaan daerah kabupaten Karawang melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS.

C. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan daerah kabupaten Karawang merupakan perpustakaan umum yang terletak di daerah Karawang tepatnya pada Jl. Jenderal Ahmad

[12] Hasil Wawancara Ibu Rina Herawati S,Sos, (Kepala Bidang Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang), 21 April 2025 Pukul 11.39 WIB'

[13] Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016). 309

Yani, Karangpawitan, Kecamatan. Karawang Barat. Provinsi Jawa Barat 41315. Perpustakaan tersebut terdiri dari 2 lantai, lantai pertama dikhususkan untuk para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Karawang dan lantai ke dua dikhususkan untuk para pustakawan selaku pengelola perpustakaan itu sendiri, dan diketahui bahwa perpustakaan daerah kabupaten Karawang memiliki sumber daya manusia (SDM) sebayak 20 orang, 7 di antaranya merupakan pustakawan dan 13 merupakan staf biasa, tentunya di setiap perpustakaan sudah pasti memiliki seseorang yang mempunyai wewenang untuk dapat mengatur maupun memberikan arahan yang biasanya seseorang tersebut dipanggil dengan sebutan kabid (kepala bidang) perpustakaan.[14]

Penerapan Otomasi INLISLite PERPUSNAS Pada Fitur Katalog *Online*

Mengenai penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS yang dilakukan oleh perpustakaan daerah kabupaten Karawang tentunya hal tersebut memiliki suatu alasan tertentu dalam melakukan penerapan fitur itu sendiri terutama pada fitur katalog online, baik dalam segi kebutuhan maupun lain sebagainya. Dan diketahui bahwa penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS telah dilakukan sejak tahun 2022.[15] Dalam kegiatan pengelolaan dengan menggunakan fitur katalog *online*memalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS hal tersebut harus melalui kegiatan atau tahapan-tahapan seperti melakukan entri katalog (memasukkan biblografi buku ke dalam sistem katalog secara digital), entri katalog RDA (*resource description and access*) (memasukkan data buku ke dalam katalaog secara standar nasional), salin katalog (, daftar katalog, *Export* data tag katalog, cetak kartu katalog, cetak label, dan juga daftar konten digital.[16]

Tentunya dengan adanya sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog *online*, hal ini menjadi lebih cepat dan mudah dalam melakukan pengelolaan bahan pustaka dibandingkan dengan cara yang manual seperti melakukan katalogisasi manual (mencatat data buku secara manual yang mencangkup judul, nama pengarang, tahun terbit dan lain sebagainya), pencatatan eksemplar (mencatat secara manual mengenai nomor investaris,

[14] *Data Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang*, 2025

[15] 'Hasil Wawancara Ibu Rina Herawati, S.Sos, (Kepala Bidang Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang), 21 April 2025 Pukul 11.39 WIB'

[16] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang 28 Mei 2025 Pukul 10.25 WIB'

tanggal masuk buku dan lain sebagainya), serta penataan fisik buku (menata buku di rak berdasarkan kode klasifikasinya dan juga lokasinya yang dicatat secara manual di kartu katalog atau buku rak).[17]

Alasan utama pihak perpustakaan daerah kabupaten Karawang dalam melakukan penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS ialah dengan dilandasinya kebutuhan dari para pustakawan daerah kabupaten Karawang dan secara tidak langsung menjadi kebutuhan dari para pemustaka yang berkunjung ke dalam perpustakaan daerah kabupaten Karawang, selain itu sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS merupakan sistem yang mudah untuk dipergunakan dan merupakan sistem otomasi yang siap pakai (gratis), dan juga di sisi lain setiap perpustakaan yang ada di seluruh daerah Indonesia di tuntut oleh pemerintah untuk dapat mengikuti terhadap perkembangan zaman demi memenuhi kebutuhan dari para pustakawan maupun pemustaka.[18] dan mengenai tuntutan yang dimaksud ialah Undang-undang Dasar Nomor 43. Tahun 2007 tentang perpustakaan, dan juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2014 mengenai pelaksanaan dari Undang-undang Dasar Nomor 43. Tahun 2007.[19]

Sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS merupakan sebuah sistem otomasi yang di ciptakan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia pada tahun 2011 yang merupakan versi awal (V1) dari sistem otomasi INLISLite itu sendiri, seiring dengan berkembangnya zaman serta kebutuhan dari para pustakawan maupun pemustaka sehingga terbitlah INLISLite versi terbaru (V2) pada tahun 2014, dan seiring dengan berjalanya waktu pula maupun zaman maka tercipta lah INLISLite versi terbaru (V3) yang merupakan sebuah penyempurnaan dari versi-versi sebelumnya dan versi terbaru (V3) tersebut di ciptakan pada tahun 2016.[20] Dan pada versi V3, sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS telah memiliki 12 fitur seperti fitur *back office* (fitur yang hanya di pergunakan oleh pustakawan untuk mengelola perpustakaan), *read on the spot* (fitur yang dapat mencatat dan mendata mengenai buku-buku yang telah di baca oleh para pemustaka), *guest book* (fitur yang dapat mendata jumlah

[17] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025 Pukul 10.25 WIB'

[18] 'Hasil Wawancara Ibu Rina Herawati S,Sos (kepala bidang perpustakaan daerah kabupaten Karawang), 21 April 2025 Pukul 11.39 WIB'

[19] Undang-undang Dasar Nomor 43. Tahun 2007 tentang perpustakaan & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2014 Mengenai Pelaksanaan Undang-undang Dasar Nomor 43. Tahun 2007

[20] Agustin, 'implementasi sistem informasi perpustakaan INLISLite V3 dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan', *Skripsi Sarjana Universitas Brawijaya* (2018).

pengujung perpustakaan setiap hari), *online membership* (fitur yang dapat melihat akun sendiri dan dapat melakukan perpanjangan masa peminjaman buku secara *online*), *digital collection services* (fitur yang dapat memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi buku di perpustakaan secara *online*), *onlinepublic access catalog* (fitur yang dapat mengetahui koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut), *article* (fitur yang dapat mencari bahan referensi secara *online*), *member registration* (fitur yang dapat membuat atau mendaftar menjadi anggota perpustakaan secara *online*), *statistics* (fitur yang dapat menyajikan data-data secara grafik), *survei* (fitur yang dapat memberi masukan, kritikan maupun yang lainnya dari pemustaka kepada pustakawan dan juga perpustakaan), *independent lending* (fitur yang dapat melakukan peminjaman mandiri tanpa harus melalui pustakawan), dan juga *independent return* (fitur yang dapat melakukan pengembalian mandiri tanpa harus melalui pustakawan).[21]

Untuk dapat diketahui oleh seluruh masyarakat Karawang mengenai penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog online, perpustakaan telah melalui berbagai cara seperti memperkenalkan fitur tersebut melalui sosial media, *word of mouth*, acara seminar baik di dalam lingkungan perpustakaan maupun diluar lingkungan perpustakaan daerah kabupaten Karawang, dan juga lain sebagainya. Namun pada kenyataannya mengenai promosi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan daerah kabupaten Karawang terkait dengan fitur katalog online, hal ini sangat kurang maksimal mengenai promosinya dan hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya yang belum mengetahui baik itu masyarakat Karawang maupun pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Karawang terkait dengan apa itu sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS dan juga fitur katalog *online*[22]

Penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS Pada Fitur Pendaftaran *Online*

Pendaftaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh calon anggota untuk menjadi anggota resmi di suatu organisasi, pendaftaran biasanya berisikan pengisian tentang nama, alamat, usia, domisili dan lain sebagainya.[23] Salah satu cara untuk dapat menarik perhatian para pemustaka

[21] 'Hakim, fitur-fitur sistem otomasi INLISLite V3 PERPUSNAS, (2016): 4-17.
[22] 'Hasil Obsevari Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang, 2025.
[23] Denianto, 'rancang Bangun Aplikasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis WEB Pada SD Hang Tuah 1 Surabaya' *Jurnal Imam Bonjol, Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang* 2. Issue 1 (2018).

dan juga masyarakat Karawang untuk mau menjadi anggota perpustakaan daerah kabupaten Karawang ialah dengan menerapkan fitur pendaftaran *online*melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS. [24] Dalam pembuatan kartu anggota perpustakaan melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur pendaftaran *online*, hal tersebut memiliki sejumlah langkah-langkah seperti membuka fitur pendaftaran *online*melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS, pengisian data diri (memasukkan nomor identitas, memasukkan email dan lain sebagainya), bukti verifikasi keberhasilan (menunjukkan bahwa pendaftaran sukses dilakukan).[25]

Terkait dengan fitur pendaftaran *online*, ada sejumlah serangkaian aktivitas yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh para pustakawan daerah kabupaten Karawang sebelum fitur pendaftaran *online* tersebut bisa dilakukan atau dimanfaatkan oleh para calon anggota, dan aktivitas tersebut seperti login sebagai admin di dalam sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS, mengaktifkan fitur pendaftaran *online*, konfigurasi formulir pendaftaran anggota perpustakaan daerah kabupaten Karawang, verifikasi data pendaftar, dan juga melakukan persetujuan serta pengaktifan akun anggota baru di perpustakaan daerah kabupaten Karawang.[26]. Namun sebelum semua itu benar-benar bisa dilakukan baik itu oleh para pustakawan daerah kabupaten Karawang maupun para calon anggota perpustakaan mengenai pendaftaran *online* melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS, dalam hasil wawancara menyatakan bahwa tersebut harus mempunyai izin terlebih dahulu dari pihak dinas komunikasi dan informatika (diskominfo) Karawang yang memang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa fitur pendaftaran *online* melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS aman untuk digunakan dan terhindar dari peretasan dan penyalahgunaan data-data dari setiap anggota perpustakaan daerah kabupaten Karawang.[27]

Mengenai promosi atau memperkenalkan fitur pendaftaran *online* melalui sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS kepada seluruh masyarakat Karawang, hal tersebut serupa dengan yang dilakukan pada saat memperkenalkan fitur

[24] 'Hasil Wawancara Ibu Rina Herawati S,Sos. (Kepala Bidang Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang), 21 April 2025 Pukul 11.39 WIB'

[25] Dinda Fadilah Tullah, 'Tutorial Pendaftaran Anggota Pada Aplikasi INLISLite V3', (2021-06-20).

[26] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025 Pukul 10.25 WIB'

[27] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025 Pukul 10:25 WIB.

katalog *online* kepada seluruh masyarakat Karawang.[28]. Namun pada kenyataannya hal ini juga sama dengan apa yang dihasilkan oleh pengenalan fitur katalog *online*, artinya berdasarkan wawancara kepada pemustaka, hal tersebut sebagian besar belum mengetahui apa itu sistem otomasi INLSILite PERPUSNAS pada fitur pendaftaran *online*, dengan kata lain proses pengenalan maupun promosi mengenai fitur pendaftaran *online*tersebut masih sangat kurang maksimal sehingga masyarakat terutama pemustaka daerah kabupaten Karawang masih banyak yang belum mengetahuinya.[29]

Faktor Penghambat Dan Dukungan Terhadap Penerapan Fitur Katalog *Online* Dan Fitur Pendaftaran *Online*

Setiap sistem otomasi sudah sewajarnya memiliki kendala atau hambatan pada saat digunakan, dan dalam penerapan fitur katalog *online* hal tersebut memiliki kendala pada saat pengupload tan sampul buku ke dalam fitur katalog online, dan hal ini di sebabkan karena terbatasnya jumlah ukuran yang diberikan oleh sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS itu sendiri, dalam panduanya untuk pengupload tan sampul buku hanya di berikan sebatas 1 Mb.[30]. Dan disisi lain faktor penghampat yang di alami pada saat pengelolaan dengan menggunakan fitur katalog *online* ialah masalah jaringan internet, walapun ke dua masalah tersebut tidak terlalu besar namun tetap saja hal tersebut menjadi faktor pengambat didalam proses pengelolaan pada fitur katalog *online*melalui sistem otomasi INLSILite PERPUSNAS.[31]

Namun dibalik faktor penghambat yang dimiliki, bedasarkan hasil wawancara, ada sejumlah faktor pendukung di dalam penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog *online*di perpustakaan daerah kabupaten Karawang, dan faktor pendukung itu berdasrkan hasil pengamatan atau wawancara ialah di dukung dengan fasilitas yang terpenuhi dan juga perpustakaan tersebut memiliki sumber daya manusia (SDM) maupun pustakawan yang berkompeten dalam menjalankan tugasnya atau aktivitas pengelolaanya dengan menggunakan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog *online*.[32] Dan hal ini dibuktikan dengan lancarnya dan juga dengan jalanya fitur katalog *online*di perpustakaan daerah

[28] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025 Pukul 10:25 WIB.
[29] 'Hasil Wawancara Pemustaka Daerah Kabupaten Karawang, 30 Mei 2025.
[30] Panduan Sistem Otomasi INLISLite PERPUSNAS.
[31] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025.
[32] Hasil Pengamatan Dan Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025.

kabupaten Karawang dengan menggunakan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS. [33]

Sedangkan untuk penerapan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur pendaftaran *online* yang di terapkan oleh perpustakaan daerah kabupaten Karawang ialah memiliki sejumlah kendala atau faktor penghambat pada bagian mesin cetak (terkadang bermasalah/ *error*), dan mesin cetak kartu ini memiliki fungsi sebagai pembuat kartu secara fisik mengenai kartu anggota perpustakaan daerah kabupaten Karawang. Dan juga.[34] Dan juga dalam fitur pendaftaran *online*ini, berdasarkan hasil wawancara permustaka daerah kabupaten Karawang menyatakan bahwa dalam melakukan pendaftaran *online*di perpustakaan daerah kabupaten Karawang ialah terkadang memiliki masalah jaringan internet sehingga hal tersebut menyebabkan proses pendaftaran menjadi sedikit terhambat/ prosesnya yang cukup lama apabila terkendala pada bagian jaringan internet.[35]

Selain memiliki faktor penghambat, perpustakaan daerah kabupaten Karawang juga memiliki faktor dukungan dalam melakukan penerapan system otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur pendaftaran online, dan faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah didukung dengan sejumlah fasilitas seperti komputer, tablet, kamera, mesin cetak kartu, kartu PVC dan juga jaringan internet.[36] Disisi lain, faktor pendukung yang dimiliki oleh perpustakaan daerah kabupaten Karawang dalam melakukan penerapan system otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitru pendaftaran omline ialah di dukung dengan sumber daya manusia (SDM) maupun pustakawan yang berkompeten, dan hal ini di buktikan dengan lancarnya proses pendaftaran *online*di perpustakaan tersebut dan hanya memiliki kendala taua faktor penghambat yang tidak terlalu besar.[37] Namun di balik lacarnya penerapan fitur pendaftaran melalui system otomasi INLISLite PERPUSNAS, hal ini juga di dukung oleh pihak dinak komunikasi dan informatika (diskominfo) Karawang yang memang sebelum perpustakaan daerah kabupaten Karawang dapat menerapkan fitur pendaftaran online, hal tersebut harus melalui serangkaian tes atau pemerikasaan terlebih dahulu oleh pihak dinas

[33] Hasil Observasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang, 2025.
[34] Hasil Obsevarsi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang, 2025.
[35] 'Hasil Wawancara Pemustaka Daerah Kabupaten Karawang, 30 Mei 2025.
[36] 'Hasil Wawancara Pustakawan Daerah Kabupaten Karawang, 28 Mei 2025.
[37] Hasil Obsevarsi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang, 2025.

komunikasi dan informatika (diskominfo) Karawang terkait dengan kemanan dari fitur itu sendiri.[38]

D. Kesimpulan

Penerapan otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog *online*dan fitur pendaftaran *online*di perpustakaan daerah kabupaten Karawang yang berlokasikan pada Jl. Jenderal Ahmad Yani, Karangpawitan, Kec. Karawang Barat. Provinsi Jawa Barat 41315. Dan perpustakaan tersebut sudah menggunakan atau menerapkan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog *online* dan fitur pendaftaran *online*pada tahun 2022 atas dasar memenuhi tuntutan pemerintah yang berlandaskan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2014 tentang pelaksanaan terhadap Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 dan juga kebutuhan dari para pustakawan daerah kabupaten Karawang beserta kebutuhan dari para pemustaka. Sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS telah mengalami beberapa perubahan (versi) seperti versi awal pada tahun 2011, versi 2 pada tahun 2014, serta versi 3 pada tahun 2016, dan sistem otomasi INLISLite PERPUSNAS telah memiliki fitur sebanyak 12 dan fitur-fitur tersebut seperti fitur *back office*, baca di tempat, buku tamu, keanggotaan *online*, layanan sirkulasi, katalog *online*(OPAC), artikel, pendaftaran anggota, *statistic*, survey, pengembalian mandiri dan peminjaman mandiri. Dan Berbagai faktor hambatan dan dukungan yang dimiliki dalam proses pengelolaan otomasi INLISLite PERPUSNAS pada fitur katalog *online*dan fitur pendaftaran *online*di perpustakaan daerah kabupaten Karawang, faktor hambatan pada proses pengelolaan fitur katalog *online* seperti pengupload tan sampul buku, dan juga jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan, sedangkan faktor dukungan pada proses pengelolaan fitur katalog *online* ialah fasilitas yang memadai, dan juga sumber daya manusia (SDM) maupun pustakawan yang kompeten dalam melakukan aktivitas pengelolaan pada fitur katalog *online*. Dan untuk faktor hambatan pada proses pengelolaan fitur pendaftaran *online* ialah seperti mesin cetak kartu yang terkadang mengalami gangguan, sedangkan faktor yang dimiliki oleh perpustakaan daerah kabupaten Karawang dalam proses pengelolaan fitur pendaftaran *online* ialah seperti fasilitas-fasilitas yang memadai, dan juga dukungan dari pihak dinas komunikasi informatika (diskominfo) Karawang.

[38] 'Hasil Data Dokumentasi Pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Karawang Dengan Pihak Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Karawang, 2022.

E. Daftar Pustaka

Nasution, 2020, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, cv. https://shorturl.at/fQAjw

Rhoni Rodin, M.Hum. (2022), "Sejarah Dan Perbandingan Perkembangan Perpustakaan Di Dunia". Lembaga Chakra BramandaLentera, https://shorturl.at/7iGUs

Agustin (2018). "Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Inlislite V.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan", (Skripsi Sarjana Universitas Brawijaya). https://shorturl.at/yyMpU

Denianto (2020). Rancang Bangun Aplikasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web Pada Sd Hang Tuah 1 Surabaya, *Journal buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Volume 2. Issue 1. https://shorturl.at/bVFwV

Hakim, (2021). Analisis Pemanfaatan INLISLite (*Integrated* Library System) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek, *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Volume 13 No. 1. 72. https://shorturl.at/RDnTx

Ranganathan, (2019). *Five Laws Of Library Science*: Sebuah Pemikiran Yang Dinamis Dari Ranganathan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER),* Volume 1 No. 1. 4-6. https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/1498/0

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. https://shorturl.at/XaOZA

Presiden Republik Indoneisia, Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007). https://shorturl.at/cyUMs

Panduan INLISLite PERPUSNAS (2016).

Dinda Fadiah Tullah (2021, Juni 20). Tutorial Pendaftaran Anggota Pada Aplikasi INLISLite Versi 3.2 (Video). https://shorturl.at/nxQjV

Seni Budaya Betawi (25 Mei 2023). Muasal Perpustakaan Pertama Di Indonesia. https://shorturl.at/VYIOy

Qur'an Kemenag Surat Al-Alaq Ayat 1-5.